

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK MENGGUNAKAN
METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DAN METODE KONVENSIONAL
PADA USAHA PETERNAKAN AYAM CV. KHARIS DI KOTA BITUNG**

Oleh :

Maria Sifra Rumampuk

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
e-mail: ia_preciousz@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal, membuat persaingan di dunia bisnis semakin tinggi yang mengharuskan perusahaan harus mampu bersaing dan mendapatkan laba yang tinggi. Untuk itu, diperlukan perhitungan harga pokok produk dalam menentukan harga jual yang layak dan kompetitif. Metode Konvensional dapat mengukur secara akurat proporsi sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing produk tetapi ada biaya-biaya yang timbul dari aktivitas dan transaksi yang tidak berkaitan dengan volume unit yang diproduksi secara fisik, hal ini dapat menyebabkan pengalokasian biaya overhead pabrik yang kurang tepat. *Activity based costing* merupakan metode penentuan harga pokok produk yang dapat mengukur secara cermat konsumsi sumber daya dalam setiap aktivitas yang digunakan dalam menghasilkan produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan perhitungan harga pokok produk berdasarkan perhitungan metode *activity based costing* dan metode konvensional yang diterapkan CV. Kharis. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perhitungan dengan menggunakan metode *activity based costing* dan metode konvensional. Manajemen disarankan menggunakan metode *activity based costing* karena akurat dalam menghitung aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan.

Kata kunci: *harga pokok produksi, metode activity based costing, metode konvensional.*

ABSTRACT

Development of an increasingly globalized economy, the competition in the business world make the higher which requires companies to be able to compete and earn high profits. This requires the calculation of product cost in determining the price is reasonable and competitive. Conventional methods can accurately measure the proportion of resources that will be consumed by each product but there are costs arising from activities and transaction that are not related to the volume units produced physically, this can lead to the allocation of manufacturing overhead costs are less precise. Activity-based costing is a method of determining the cost of products that can accurately measure the consumption of resources in any activity that is used in producing the product. The purpose of this study was to compare the calculation of the cost of products by activity-based costing and the conventional method is applied CV. Kharis. The result showed that there was no significant difference between the result of calculations using the activity based costing method and the conventional method. Advisable management to use the activity based costing method because it is accurate in counting activities that occur within the company.

Keyword: *cost of production, activity based costing method, conventional method.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal, membuat persaingan di dunia bisnis semakin tinggi dan membuat perubahan pada lingkungan bisnis. Dalam persaingan global, perusahaan harus mampu menetapkan harga jual yang kompetitif. Untuk itu, diperlukan perhitungan harga pokok produk yang menggambarkan realisasi biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menelusuri biaya-biaya yang terjadi pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam membuat suatu produk. Penentuan harga pokok produk pada perusahaan yang memproduksi bermacam-macam jenis produk dengan kompleksitas proses produksi yang berbeda menyebabkan biaya-biaya yang ditimbulkan berbeda antara produk yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan suatu metode penentuan yang mampu menggambarkan biaya-biaya atau sumber daya yang dikorbankan yang terjadi untuk setiap produk sehingga dalam perhitungan harga pokok menghasilkan biaya yang sesungguhnya. Perhitungan harga pokok produk dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan menurut metode konvensional dan metode *activity based costing*.

Penggunaan metode perhitungan harga pokok konvensional dan metode harga pokok *activity based costing* menunjukkan kebutuhan dunia bisnis untuk dapat bersaing dengan mengalokasikan biaya-biaya dari aktivitas ke fungsi masing-masing. Metode konvensional dapat mengukur secara akurat proporsi sumber daya yang dikonsumsi oleh masing-masing produk, tetapi ada biaya-biaya yang timbul dari aktivitas dan transaksi yang tidak berkaitan dengan volume unit yang diproduksi secara fisik. Hal ini dapat menyebabkan pengalokasian biaya *overhead* pabrik kurang tepat. Dibandingkan dengan sistem *activity based costing*, sistem metode konvensional melaporkan biaya per unit yang lebih tinggi untuk produk dengan volume tinggi dan biaya per unit yang lebih rendah untuk produk dengan volume rendah. Hal ini disebabkan karena alokasi dari seluruh *overhead* didasarkan pada volume.

Pada mulanya, sistem *activity based costing* berkembang pada perusahaan manufaktur yang memiliki teknologi tinggi, artinya biaya peralatan atau biaya *overhead* jauh lebih besar jika dibandingkan dengan biaya tenaga kerja, karena mekanisme proses produksi dapat dinyatakan serba otomatis. Namun, seiring berkembangnya dunia bisnis sekarang ini, sistem *activity based costing* dapat juga diterapkan dalam perusahaan jasa dan perusahaan dagang.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produk dan membandingkan apakah terdapat perbedaan perhitungan metode *activity based costing* dan metode konvensional pada CV. Kharis di Kota Bitung.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Belkaoui (2006:50), mendefinisikan akuntansi adalah suatu aktifitas jasa. Fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif dari entitas ekonomi, terutama yang bersifat keuangan dan dimaksudkan untuk bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, dan dalam menentukan pilihan diantara serangkaian tindakan-tindakan alternatif yang ada. Sedangkan Muqodim (2005:25), mendefinisikan akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut.

Akuntansi Biaya

Mursyidi (2008:10), mendefinisikan akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu sistem dalam rangka mencapai tiga tujuan utama (Mursyidi 2008:10) yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan harga pokok produk atau jasa;
2. Mengendalikan biaya;
3. Memberikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Biaya

Mulyadi (2005:8), mendefinisikan biaya adalah sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Supriyono (2000:16), mendefinisikan biaya adalah sebagai harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau *revenue* yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan.

Penggolongan Biaya

Perusahaan mengklasifikasikan biaya adalah sebagai dasar penetapan harga pokok produk menjadi dua bagian pada umumnya (Warindrani 2006:17) yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Produksi (*Production Cost*)

Biaya produksi pada dasarnya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku Langsung (*direct materials*) adalah bahan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari produk jadi dan dapat ditelusuri secara fisik dan mudah ke produk tersebut. Apabila bahan baku yang dipergunakan tidak diketahui harganya, maka dapat dicatat secara langsung saat barang tersebut dipergunakan.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja yang dapat secara langsung merubah bahan baku menjadi suatu produk dan pembebanan biayanya dapat ditelusuri pada setiap jenis produk yang dihasilkan. Karyawan yang mengubah bahan baku mentah menjadi produk. Upah semua tenaga kerja atau karyawan dapat diidentifikasi dengan cara yang mungkin secara ekonomis terhadap produksi barang jadi.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik (*factory overhead cost*) dapat didefinisikan sebagai seluruh biaya yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya overhead atau biaya produksi tidak langsung ini dapat terdiri dari bahan baku tidak langsung (*indirect material*), tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*), dan semua biaya produksi yang tidak dapat dibebankan secara langsung pada suatu produk selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Beban Komersial (*Commercial Expenses*)

Beban komersial dapat diklasifikasikan dalam dua jenis sesuai dengan fungsi dalam perusahaan, yaitu:

- a. Beban Pemasaran (*marketing/selling expenses*) adalah semua jenis beban yang berhubungan dengan pelaksanaan dan penjualan produk. Termasuk semua biaya yang diperlukan untuk menangani semua pesanan konsumen dan memperoleh produk atau jasa untuk disampaikan kepada konsumen.
- b. Beban Administrasi Umum (*general and administrative expenses*) adalah semua jenis beban yang berhubungan dengan pengelolaan perusahaan secara keseluruhan. Beban ini meliputi biaya eksekutif, organisasional dan krelikal yang berkaitan dengan manajemen umum organisasi. Contoh : kompensasi eksekutif, akuntansi umum, sekretariat, public relation dan biaya sejenis yang terkait dengan administrasi dan umum secara keseluruhan.

Harga Pokok

Mursyidi (2008:14), mendefinisikan harga pokok merupakan biaya yang telah terjadi (*expired cost*) yang belum dibebankan/dikurangkan dari penghasilan. Perhitungan harga pokok produk merupakan bagian dari Akuntansi Biaya.

Pengklasifikasian Perhitungan Harga Pokok

Perhitungan harga pokok yang berkembang dalam dunia industri dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok (Mursyidi 2008:285), yaitu:

1. *Kalkulasi Harga Pokok Konvensional atau Tradisional* atau biasa juga disebut tradisional yaitu dimana biaya *overhead* pabrik yang menggunakan tarif ditentukan di muka berdasarkan system *plant-wide* dan *departementalisasi*.

2. *Kalkulasi Harga Pokok Berdasarkan Aktivitas (Activity Based Costing/ABC)* atau juga disebut *ActivityBased Costing(ABC)*, dimana biaya *overhead* pabrik atau biaya konversi dibebankan berdasarkan tarif ditentukan di muka yang terkait dengan aktivitas produksi. Kalkulasi harga pokok berdasarkan aktivitas ini dikelompokkan dalam sistem manajemen modern atau kalkulasi harga pokok modern.

Metode Konvensional

Sistem akuntansi biaya metode konvensional, bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung menjadi faktor produksi utama, teknologi dalam keadaan stabil dan produk yang dihasilkan pada umumnya mempunyai jenis yang terbatas.

Activity Based Costing

Islahuzzaman (2011:39), mendefinisikan *activity based costing* adalah sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity based costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut.

Sistem Activity Based Costing dalam Perusahaan Jasa dan Dagang

Sistem *activitybased costing* pada mulanya berkembang pada perusahaan manufaktur yang memiliki teknologi yang tinggi, namun saat ini sistem *activity based costing* dapat juga diterapkan pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang, untuk mengidentifikasi keuntungan produk gabungan, mengembangkan tingkat efisiensi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan (Mursyidi 2008:291).

Identifikasi dan Klasifikasi Aktivitas

Islahuzzaman (2011:42) mendefinisikan aktivitas adalah sebagai pekerjaan yang dilakukan dalam suatu organisasi, tindakan, gerakan atau rangkaian pekerjaan. Kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi yang berguna untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas. Sistem *activity based costing* dalam penentuan overhead cost melalui prosedur dua tahap (Harnanto dan Zulkifli, 2003:44), yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pertama Identifikasi *cost pools*

Cost pools dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu:

- a. *Unit Level Activity* yaitu aktivitas yang harus dikerjakan untuk setiap unit produk yang dihasilkan.
- b. *Batch Level Activity*, yaitu aktivitas yang terbentuk dari setiap *batch* proses produksi tanpa memperhatikan beberapa unit yang ada dalam *batch*.
- c. *Product-Sustaining Level Activity* yaitu aktivitas yang berkaitan dengan produk spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan beberapa *batch* atau berapa unit yang diproduksi atau dijual.
- d. *Facility Level Activity* yaitu aktivitas yang diharuskan untuk mendukung proses produksi.

2. Tahap kedua Pembebanan *cost activity*

Pada tahap ini proses pembebanan *cost activity* ke *object cost* dengan mengidentifikasi setiap *cost driver* untuk setiap aktivitas yang memiliki kolerasi tinggi dalam satu level.

Cost Driver

Islahuzzaman (2011:43), mendefinisikan *cost driver* adalah faktor-faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang dapat diukur yang digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas dan dari aktivitas ke aktivitas lainnya, produk atau jasa.

Penelitian Terdahulu**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti/ tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ruus (2005)	Perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode <i>activity based costing</i> pada CV. Abillindo Pratama Manado	Tujuan untuk membandingkan perhitungan harga pokok produk berdasarkan metode <i>activity-based costing</i> dengan metode yang diterapkan CV. Abillindo Pratama	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pembebanan biaya overhead dengan metode konvensional dapat menyebabkan alokasi biaya overhead kurang tepat, sedangkan pada metode <i>activity based costing</i> sesuai dengan aktivitas yang dilalui dalam menghasilkan produk	Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan metode yang sama dalam menentukan harga pokok produk yaitu dengan menggunakan metode konvensional dan <i>Activity-Based Costing</i>	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, yaitu peneliti sebelumnya meneliti profil pada CV. Abillindo Pratama Manado
2.	Wijaya (2002)	Analisa perhitungan harga pokok produksi dan pengaruhnya terhadap harga jual pada PT. Aspindo Wiesesa	Untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi perusahaan dan penentuan harga jualnya	Deskriptif	Dari penelitian ini, dapat diketahui biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi barang, bagaimana perhitungan harga pokok perusahaan dan bagaimana perusahaan menentukan harga jualnya	Peneliti sebelumnya juga melakukan penelitian dengan menentukan harga produksi untuk menentukan harga jual yang tepat	Perbedaannya dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya melakukan penelitian lebih lanjut dengan mencari harga produksi perusahaan

Sumber: Publikasi Hasil Penelitian

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Dalam penelitian ini yaitu membandingkan perhitungan harga pokok menurut metode konvensional dan metode *activity based costing*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Kharis yang beralamatkan di Kelurahan Sagerat Kota Bitung dan lamanya penelitian ini adalah 3 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai bulan Desember 2012.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti sejarah perusahaan, bidang usaha, dan tata kerja pada perusahaan.

- b. Data kuantitatif yang disajikan dalam penulisan skripsi ini adalah seperti jumlah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan lain-lain.
2. Sumber Data
 - a. Data primer adalah jenis data yang sumber datanya diperoleh secara langsung dari laporan keuangan perusahaan, maupun didapat dari objek penelitian seperti pimpinan perusahaan dan melalui pendekatan dengan melakukan wawancara, yaitu dengan karyawan pada perusahaan.
 - b. Data sekunder adalah jenis data yang sumber datanya diperoleh dari sumber-sumber yang terkait yaitu pada literatur-literatur, buku-buku referensi maupun tulisan-tulisan ilmiah yang berhubungan dengan objek yang diteliti seperti teori-teori tentang metode pada akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan beberapa cara (Arikunto 2010:198), yaitu sebagai berikut:

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan. Pengumpulan data dalam skripsi dengan metode ini adalah peneliti melihat, mengamati dan menilai secara langsung objek penelitian dalam hal ini pada Perusahaan Peternakan Ayam CV. Kharis di Kota Bitung.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan. Pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan bentuk tanya jawab secara lisan terhadap pimpinan dan karyawan perusahaan.
3. Studi Pustaka. Pengumpulan data ini yaitu dari literatur-literatur yang terkait, seperti buku-buku teori dan buku tentang akuntansi.

Metode Analisis

Dalam metode analisis ini, penulis menggunakan metode Analisis Deskriptif yaitu penulis menjelaskan hasil perhitungan harga pokok dengan metode *activity based costing* dan metode konvensional pada objek penelitian dengan menggunakan teknik analisis data untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Menurut Metode Konvensional

Perhitungan harga pokok menurut metode konvensional, menggunakan metode perhitungan *full costing*. Perhitungan biaya overhead pabrik hanya didasarkan pada satu *cost driver* saja yaitu volume produksi. Jadi untuk produk yang bervolume tinggi mendapat alokasi biaya overhead yang besar, sedangkan untuk produk yang bervolume rendah mendapat alokasi biaya overhead yang kecil. Perhitungan harga pokok produk untuk masing-masing produk menurut Metode Konvensional dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Metode Konvensional (*full costing*). Perhitungan Biaya Produksi untuk Masing-masing Produk

Jenis Produk	Biaya Bahan Baku Langsung (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp)
Hasil telur	460.423.775	51.090.000	52.247.574,78	563.761.349,78
Hasil broiler	200.237.400	17.420.000	25.743.306,15	243.400.706,15
Jumlah	660.661.175	68.510.000	77.990.880,93	807.162.055,93

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Dalam metode penentuan harga pokok produk berdasarkan *full costing*, biaya non produksi ikut diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produk. Pembebanan biaya non produksi ke setiap produk berdasarkan volume. Tarif biaya non produksi dapat dihitung dengan cara membagi total biaya non produksi dengan total unit yang diproduksi.

Jadi untuk menghitung biaya non produksi untuk masing-masing produk dilakukan dengan cara mengalikan tarif biaya non produksi dengan volume masing-masing produk. Pembebanan biaya non produksi berdasarkan tarif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Metode Konvensional (*full costing*). Alokasi Biaya Non Produksi ke Masing-masing Produk

Jenis Produk	Volume Produksi (kg)	Tarif (Rp)	Jumlah Biaya Overhead (Rp)
Hasil telur	45.603,19	895,7	40.846.777,28
Hasil broiler	22.469,5	895,7	20.125.931,15
Jumlah	68.072,69	895,7	60.972.708,43

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Harga pokok produk per unit dengan menggunakan metode konvensional (*full costing*) yang didapat dari perhitungan total seluruh biaya baik dari biaya produksi maupun dari biaya non produksi yang dibagi dengan volume produksi adalah sebagai berikut : (Tabel 4).

Tabel 4. Metode Konvensional (*full costing*). Perhitungan Harga Pokok Produk

Jenis Produk	Total Biaya (Rp)	Volume Produksi (kg)	Harga Pokok Per Unit (Rp)
Hasil telur	604.608.127,06	45.603,19	13.258
Hasil broiler	263.526.637,0	22.469,5	11.728
Total	868.134.764,36	68.072,69	12.753

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Perhitungan Harga Pokok Menurut Metode ABC

Perhitungan *activity based costing* adalah suatu metode untuk menghitung harga pokok produk yang terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Prosedur Tahap Pertama

Tahap pertama ini, biaya ditelusuri aktivitas melalui beberapa langkah:

1. Menggolongkan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi, kemudian aktivitas-aktivitas tersebut digolongkan ke dalam *cost pool*
2. Menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas
3. Menentukan kelompok biaya yang homogen
4. Menentukan tarif kelompok, yaitu tarif biaya yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas.

b. Prosedur Tahap Kedua

Tahap kedua ini merupakan tahap pelacakan biaya ke berbagai jenis produk. Biaya overhead yang dibebankan ke masing-masing produk untuk masing-masing kelompok biaya dapat dicari dengan mengalikan masing-masing dasar alokasi yang dikonsumsi oleh produk tertentu dengan *pool rate* kelompok tersebut. Hasil perhitungan harga biaya produksi untuk masing-masing produk dengan menggunakan metode *activity based costing* yang didapat dengan menjumlahkan seluruh biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Metode Activity Based Costing. Perhitungan Biaya Produksi untuk Masing-Masing Produk

Jenis Produksi	Biaya Bahan Baku Langsung (Rp)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Biaya Overhead (Rp)	Jumlah Biaya Produksi (Rp)
Hasil telur	460.423.775	51.090.000	42.575.319,2	554.089.094,2
Hasil broiler	200.237.400	17.420.000	35.416.136,16	253.073.536,16
Total	660.661.175	68.510.000	77.991.455,37	807.162.630,37

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Biaya non produksi yaitu biaya pemasaran dan administrasi dan umum, dialokasikan ke produk dengan menggunakan *cost driver*. Biaya-biaya ini dibebankan ke produk berdasarkan volume produksi (unit). Perhitungan biaya non produksi menurut metode ABC dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Metode Activity Based Costing. Perhitungan Biaya Non Produksi

Jenis Produk	Cost driver (unit)	Pool rate (Rp)	Jumlah Biaya Non Produksi (Rp)
Hasil telur	45.603,19	895,7	40.846.777,28
Hasil broiler	22.469,5	895,7	20.125.931,15
Jumlah	68.072,69	895,7	60.972.708,43

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Harga pokok produk per unit dengan menggunakan metode *activity based costing* yang didapat dari perhitungan total seluruh biaya baik dari biaya produksi maupun dari biaya non produksi yang dibagi dengan volume produksi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Metode Activity Based Costing. Perhitungan Harga Pokok Produk

Jenis Produk	Total Biaya (Rp)	Volume Produksi (kg)	Harga Pokok Per Unit (Rp)
Hasil telur	594.935.871,48	45.603,19	13.045
Hasil broiler	273.199.467,31	22.469,5	12.158
Total	868.135.338,79	68.072,69	12.753

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Perbandingan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan perhitungan metode konvensional (*full costing*) dan perhitungan menurut metode *activity based costing* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produk dengan Menggunakan Metode Konvensional (Full Costing) dan Metode Activity Based Costing

Jenis Produk	Harga Pokok Produk		Selisih (Rp)
	Metode Konvensional (Full Costing) (Rp/kg)	Metode Activity Based Costing (Rp/kg)	
Hasil telur	13.258	13.045	(213)
Hasil broiler	11.728	12.158	430

Sumber : Hasil olahan data, 2013

Hasil perhitungannya adalah harga pokok produk untuk hasil telur, perhitungan dengan metode konvensional lebih besar Rp 213 dibandingkan dengan perhitungan *activity based costing*. Sedangkan untuk hasil broiler harga pokok dengan menggunakan metode *activity based costing* lebih tinggi Rp 430 dibandingkan dengan perhitungan harga pokok konvensional.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok produk untuk hasil telur, menggunakan konvensional lebih besar Rp 213 dibandingkan dengan perhitungan *activity based costing*. Sedangkan untuk hasil broiler harga pokok dengan menggunakan metode *activity based costing* lebih tinggi Rp 430 dibandingkan dengan perhitungan harga pokok konvensional.
2. Hasil analisa, terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara perhitungan dengan menggunakan Metode Konvensional dan Metode *Activity based costing*. Artinya perusahaan bisa menggunakan kedua metode ini dalam perhitungan harga pokok, tetapi perhitungan harga pokok dengan menggunakan metode *activity based costing* perhitungannya lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan menggunakan metode konvensional.

Saran

Hasil perhitungan dengan menggunakan Metode Konvensional dan Metode *Activity Based Costing* terdapat perbedaan yang tidak signifikan. Manajemen disarankan untuk menggunakan Metode *Activity Based Costing* karena perhitungan Metode *Activity Based Costing* lebih akurat dalam menghitung dengan menggunakan aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 2010, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2006. *Accounting Theory, Teori Akuntansi*. Edisi 5, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Islahuzzaman. 2011. *Activity Based Costing, Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- M, Harnanto dan Zulkifli. 2003. *Manajemen Biaya*. AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke 6, STIE YKPN Yogyakarta. <http://liam.tjandra.blogspot.com/2011/05.html?m=1>. Diakses tanggal 5 Januari 2013.
- Muqodim. 2005. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Ekonisia Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. *Akuntansi Biaya, Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Ruus, Ingrid. 2005. Perhitungan Harga Pokok Produk Berdasarkan Metode Activity-Based Costing pada CV. Abillindo Pratama Manado. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.
- Supriyono. 2000. *Akuntansi Biaya*. Buku 1, Edisi dua, BPFE Yogyakarta. <http://liam.tjandra.blogspot.com/2011/05.html?m=1>. Diakses tanggal 5 Januari 2013.
- Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Wijaya, Tan Jenny. 2002. Analisa Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengaruhnya Terhadap Harga Jual Pada PT. Aspindo Wisesa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. Manado.